

2024 TARGETKAN DESENTRALISASI PENGELOLAAN SAMPAH

Tahun Depan Yogya Tak Lagi Bergantung TPA Piyungan

YOGYA (KR) - Anjuran Gubernur DIY terkait desentralisasi pengelolaan sampah di tingkat kabupaten/kota siap dijalankan Pemkot. Ditargetkan pada tahun depan Kota Yogya sudah tidak lagi bergantung pada TPA Piyungan dalam menyetorkan sampah residu.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menargetkan paling lambat pada akhir tahun 2024 desentralisasi pengelolaan sampah di Kota Yogya sudah bisa diwujudkan. "Ada dua aspek yang kita tangani yakni di tingkat hulu atau produsen sampah hingga hilir yang menjadi tempat terakhir pengelolaan," tandasnya, Minggu (24/9).

Dengan kuota 135 ton per hari untuk Kota Yogya dalam menyetorkan residu sampah ke TPA Piyungan, saat ini masih ada 40 ton sampah yang tertahan di depo-depo. Sehingga total setidaknya ada 175 ton sampah per hari yang menjadi 'PR'

untuk Kota Yogya ketika sudah tidak lagi mengandalkan TPA Piyungan.

Singgih menjelaskan, penanganan hulu dalam pengelolaan sampah ialah dengan memaksimalkan gerakan yang sudah ada saat ini. Di antaranya gerakan zero sampah anorganik (GZSA), mengolah sampah dan limbah dengan biopori ala Jimba (Mbah Dirjo) serta teknologi lain yang bisa digeluti oleh masyarakat kalangan rumah tangga mulai ember tumpuk, lodong sisa dapur (losida) dan lainnya. "Misal dari kalangan pemerintah, semua organisasi perangkat daerah sudah kita gencarkan GZSA maupun

Mbah Dirjo. Saya yakin jika masyarakat di level rumah tangga juga sudah membudayakan memilah dan mengolah sampah maka hasilnya akan optimal," imbuhnya.

Sedangkan aspek hilir bukan dimaksudkan membuat tempat pengolahan baru dengan skala besar melainkan optimalisasi di lahan yang ada. Salah satunya ialah meningkatkan kapasitas pengolahan di TPS 3R Nitikan yang akan dimulai akhir tahun ini dengan pembelian alat berupa insenerator. Dengan dukungan alat tersebut maka kapasitas pengolahan sampah di TPS 3R Nitikan bisa bertambah hingga 10 ton per hari. Tak jauh dari lokasi itu pada tahun depan juga akan dibangun TPS 3R baru dengan luas lahan 3.240 meter persegi.

Di samping itu TPS Karangmiri Giwangan juga bakal diperluas kapasitas-

nya karena lokasi yang sangat memungkinkan. Jika selama ini TPS tersebut hanya mampu mengampu dua RW di sana, maka kelak diharapkan minimal mengampu satu kelurahan atau bahkan kementren. "Pembangunan TPS 3R serta optimalisasi TPS Karangmiri sudah kita siapkan Detail Engineering Design (DED). Tahapan penganggaran juga kita siapkan

sehingga awal tahun depan sudah bisa dikerjakan," terang Singgih.

Keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan sampah pun juga akan diwujudkan mulai awal tahun depan. Penjajakan akhir dengan pihak swasta itu pun sudah dilakukan, dan kini tinggal mempertajam konsep kerja sama. Terutama menyangkut skema kerja sama yang dibangun, tarif hingga kuota

dalam sehari. Pihak swasta itu pun tidak akan mengolah sampah di Kota Yogya melainkan di luar daerah seiring keberadaan lahan yang digunakannya. Dalam sehari pihak tersebut bahkan mampu mengolah hingga 60-100 ton per hari untuk semua jenis sampah.

"Kita sudah melakukan kalkulasi. Ketika itu semua sudah jalan maka semua sampah mampu terkelola.

Itu teknik yang kita lakukan karena lahan di Kota Yogya cukup terbatas. Namun jika ada limbah sampah misalnya, ada kemungkinan dibangun TPS kecil di beberapa tempat. Itu pun nanti menyesuaikan kebutuhan. Tetapi yang paling penting, desentralisasi dalam pengelolaan sampah sudah bisa kita lakukan 100 persen di tahun depan," papar Singgih. **(Dhi)-f**

Subardi Bangun Akses Penghubung Antar Dusun di Gunungkidul

GUNUNGKIDUL (KR)

- Anggota DPR RI Fraksi NasDem, Subardi meninjau progres pembangunan jalan antar dusun di Kalurahan Pacarejo, Semanu, Gunungkidul. Pembangunan jalan ini merupakan program aspirasinya.

Ketua DPW NasDem DIY itu menuturkan, pembangunan jalan ini berawal dari keinginan warga agar memiliki akses jalan yang menghubungkan Padukuhan Piyoyon dan Padukuhan Banyumanik, Kalurahan Pacarejo. Selama puluhan tahun, warga tidak memiliki akses jalan tersebut karena terhalang hutan. Kali ini, harapan itu terlaksana melalui program aspirasi Subardi.

"Puluhan tahun warga harus mutar nyari jalan. Dua dusun itu memang terdapat hutan jadi tidak bisa sembarang dibangun. Nah saya ajukan permohonan izin. Saya kawal sendiri. Sekarang sudah turun izinnya dan sekalian



KR-Istimewa

Anggota DPR RI Subardi meninjau pembangunan jalan yang membelah hutan di Kalurahan Pacarejo, Semanu, Gunungkidul.

langsung saya bangun," kata Subardi saat meninjau lokasi pembangunan jalan bersama Suharno, Wakil Ketua DPRD Gunungkidul sekaligus Sekretaris DPW NasDem DIY, Sabtu (23/9).

Sebelumnya, warga beberapa kali mengajukan permohonan pembangunan jalan ke dinas-dinas terkait, namun tak kunjung ada solusi. Kini, setelah diperjuangkan Subardi, izin akses pembangunan jalan telah dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul.

Saat ini, pembangunan jalan masih dalam tahapan pengerasan fondasi. Subardi memberikan bantuan keproas atau batu putih agar tidak becek saat hujan tiba.

Subardi menyalurkan bantuan keproas itu sepanjang 1,8 kilometer. Warga tampak antusias membantu pengerjaan jalan, bergotong royong meratakan batu. Selanjutnya, Subardi akan menurunkan alat berat sebagai persiapan pembangunan jalan menggunakan cor beton.

"Perizinan dari Dinas

Kehutanan sudah clear. Ini bantuan keproas untuk meratakan dulu. Setelah diratakan dipadatkan, lalu nanti dengan cor beton. Jadi nanti warga gak perlu muter nyari jalan sampai 5 kilometer lagi," kata Subardi.

Dukuh dari Piyoyon dan Banyumanik, Desa Pacarejo mengucapkan terima kasih atas pembangunan jalan. Menurutnya, warga senang karena dilibatkan langsung bersama Subardi, sejak awal penyampaian aspirasi hingga pembangunan fondasi. Jalan ini akan menjadi satu-satunya akses keluar masuk warga di dua Padukuhan tersebut.

"Saya mengucapkan terima kasih kepada Mbah Bardi DPR RI yang telah membangun akses jalan untuk dua padukuhan ini. Kata Feri Febriyanto selaku Dukuh Piyoyon. "Setelah dibangun, kami akan rawat jalan ini dengan baik sampai anak cucu kami," tutup Giyanto selaku Dukuh Banyumanik. **(*)-f**

KERAP JANGKITI KELOMPOK RENTAN

Kemarau, Kasus ISPA dan Flu Masih Dominan

YOGYA (KR) - Kemarau panjang yang masih terjadi hingga saat ini selaras dengan peningkatan penyakit yang dialami oleh masyarakat. Terutama beberapa penyakit seperti radang tenggorokan, batuk, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) hingga Illness Like Influenza (ILI) atau flu yang masih mendominasi keluhan kesehatan masyarakat.

Hal itu perlu diwaspadai terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, balita dan lansia. Pasalnya penyakit tersebut kerap menjangkiti kelompok rentan. Sejak Agustus hingga September ini, Dinas Kesehatan Kota Yogya mencatat penderita ISPA hingga ILI mengalami peningkatan hampir 40 persen.

Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi (P2PM dan Imunisasi) Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, menjelaskan bagi ibu hamil penyakit ini akan membaik dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus. "Bahkan antibiotik juga tidak akan membantu memulihkan lebih cepat," tandasnya, Minggu (24/9).

Endang mengungkapkan, cara menaikkan stamina bagi kelompok rentan ada beberapa cara. Di antaranya istirahat yang cukup, minum banyak cairan terutama air putih hangat, buah-buahan, makan sayur, hindari paparan asap rokok, membersihkan lendir dari hidung, serta olahraga ringan dan berjemur matahari pagi.

Dirinya juga mengungkapkan, untuk

menghindari penularan di masyarakat, penderita flu dan batuk diwajibkan menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain. Endang juga menyarankan, jika mengalami flu dan membutuhkan konsultasi dan pelayanan kesehatan dapat mengakses pelayanan puskesmas di wilayahnya.

"Penyakit ini ditularkan dari orang ke orang melalui droplet atau cairan dari penderita saat bersin atau batuk. Selain menggunakan masker bisa dicegah dan dihindari dengan mencuci tangan dan menjaga jarak," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Puskesmas Kotagede II Kota Yogya Yusnita Susila Astuti, mengatakan kunjungan pasien di instansinya menunjukkan kenaikan khususnya kasus ISPA dan ILI. Untuk pasien ISPA atau ILI pada bulan Agustus 2023 mencapai 240 pasien. Sedangkan per 20 September 2023 lalu sudah mencapai 176 pasien. Sepanjang Agustus dan September, pasien dengan kasus ISPA maupun ILI atau flu juga lebih tinggi dibanding bulan-bulan sebelumnya.

Ia menjelaskan, meningkatnya kasus influenza ini tidak hanya dari cuaca kemarau yang panjang saja melainkan adanya faktor pola hidup sehat di masyarakat. Selain itu, adanya transisi masa pandemi ke endemi dimana kebanyakan masyarakat tidak menggunakan masker, dan polusi udara juga menjadi penyebab meningkatnya kasus flu.

(Dhi)-f

BUDIDAYA IKAN NILA SALIN DENGAN SISTEM BIOFLOK

Solusi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya Di Lahan Terbatas



Pengukuran Kualitas air secara berkala

KR - Istimewa

YOGYA (KR) - Sektor perikanan budidaya saat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam ketahanan pangan, baik dari segi peningkatan produksi, konsumsi protein hewani, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan pengembangan wilayah. Salah satu komoditas yang saat ini berkembang dengan pesat adalah budidaya ikan nila pada segmen pembesaran.

Ikan nila merupakan ikan euryhaline yang dapat hidup pada rentang salinitas yang lebar. Sehingga ikan nila memiliki potensi besar untuk dibudidayakan pada daerah pesisir dengan media air payau, pada kadar salinitas mulai dari 5-20 ppt, selanjutnya disebut Nila Salin. Banyak petambak mulai melirik ikan Nila Salin sebagai komoditas budidaya pilihan setelah udang vannamei, karena lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan serangan penyakit. Ikan Nila Salin memiliki pertumbuhan yang cepat dengan lama masa panen 3 bulan. Hal tersebut diungkapkan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Ir. Bayu Mukti Sasongka, M.Si saat ditemui di kantornya Jumat, (22/9).

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Ir. Bayu Mukti Sasongka, M.Si menjelaskan bahwa pihaknya melalui BPPTB DIY melakukan kegiatan aksi perubahan mengenai pembudidayaan

Nila Salin. Sebelumnya ada beberapa permasalahan yang terjadi di bidang budidaya perikanan, diantaranya yaitu kenaikan harga pakan ikan yang tidak dapat dihindari, ketersediaan area budidaya yang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan, ketersediaan air yang layak untuk media budidaya yang terbatas. Bayu berharap hasilnya dapat ditiru dan dicontoh oleh masyarakat sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang ada di lapangan, sehingga pendapatan pembudidaya tidak mengalami penurunan, dan produksinya dapat ditingkatkan menjadi salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi perikanan budidaya.

"BPPTB DIY melakukan Aksi Perubahan Pembudidayaan Ikan Nila Salin Dengan Sistem Bioflok, sebagai upaya alternatif untuk mengatasi kenaikan harga pakan yang semakin melonjak. Kami mencoba melakukan kegiatan inovasi teknologi untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Sistem bioflok ini dinilai dapat menghemat penggunaan pakan, meningkatkan produktivitas budidaya, menghemat penggunaan air, dan dapat dilakukan dengan menggunakan kolam terpal/kolam bulat" kata Bayu. **(*)**

Hyoo!!!
DONOR DARAH

Setetes Darah Kita Sangat Berarti untuk Mereka

UNTUK UMUM

Selasa, 26 September 2023
Pukul: 09.00 WIB - 14.00 WIB
Markas PMI BANTUL
Jl. Jend. Sudirman No. 1 Bantul